

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun keatas. Secara global pada tahun 2013 populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring peningkatan usia harapan hidup. Data Badan Pusat Statistik tahun 2021 menjelaskan bahwa populasi lansia di Indonesia meningkat sejak tahun 2017 yakni 23,66 juta jiwa (dengan persentase populasi lansia 9,03%) meningkat menjadi 27,08 juta jiwa pada tahun 2020 dan pada tahun 2035 diprediksi yakni mencapai 48,19 juta jiwa. (WHO, 2021).

Penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (penduduk lansia) melebihi angka 7 persen. Berdasarkan data yang di peroleh dari *United Nations, Departement of Economic and Social Affairs, Population Division* (2017) jumlah lansia tahun 2015 yaitu 12.3%, tahun 2018 jumlah lansia 13.5 %, diprediksi jumlah lansia tahun 2025 14.9%. Jumlah penduduk lansia di Indonesia pun mengalami peningkatan. Tahun 2021 23.66 juta jiwa (9.03%) penduduk lansia di Indonesia dan diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2025 (33.69 juta) (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pada Akhir tahun 2021 (Kemenkes 2021), saat ini Indonesia memasuki periode *aging population*, dimana adanya peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2011, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat ditahun 2025 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Lansia tahap akhir mengalami perkembangan dan perubahan mulai dari fisik, psikis maupun sosial, serta turunnya fungsi tubuh yang mempengaruhi kehidupannya (Fitriana, 2018).

Indonesia angka lansia membawa suatu permasalahan jika tidak ditangani, terutama masalah kesehatan pada fisik maupun mental. Karena pada umumnya kelompok lanjut usia lebih rentan terhadap gangguan penyakit daripada kelompok usia lainnya. Jika hal ini diabaikan, maka kehidupan lansia akan buruk dan nilai kehidupan lansia akan menurun didalam semua aspek kehidupannya. Lansia adalah orang yang telah berusia 60 tahun atau lebih.

Pertambahan umur lansia dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, mental serta perubahan kondisi sosial yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya. Selain itu, dapat menurunkan derajat kesehatan dan dianggap sebagai individu yang tidak mampu. Hal ini akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan teman sekitar sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial (Roesli, Syafi'i, & Amalia, 2018).

Provinsi Sumatera Barat salah satu provinsi yang memiliki populasi lansia di Sumatera Barat mencapai angka 1.071.191 orang dengan jumlah populasi terbanyak di Kota Padang dengan jumlah 171.896. Penduduk provinsi Sumatera Barat tepat di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang merupakan terbanyak pertama di Kota Padang dengan jumlah lansia tahun 2020 berjumlah 71.965 jiwa yang terdiri dari jiwa laki-laki dan 36.365 jiwa perempuan dengan rasio jenis kelamin 35.600. Struktur umur penduduk usia tua di wilayah ke (45-65 Tahun) berkisar 8,71 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2020).

Sebagian besar lansia provinsi Sumatera Barat di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang berusia 60 tahun ke atas dan memiliki resiko kejadian seperti ada yang tidak memiliki keluarga dan kurangnya interaksi sosial sehingga dapat menyebabkan terjadi terjadinya depresi. Kondisi ini tentu saja menarik untuk dikaji mengingat bahwa depresi merupakan masalah masa depan yang mau tidak mau akan dihadapi orang Indonesia.

Hubungan sosial yang dilakukan lansia adalah karena mereka mengacu pada teori pertukaran sosial sumber kebahagiaan manusia umumnya berasal dari hubungan sosial. Kegiatan seperti mengikuti acara di masyarakat dan ikut membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan dapat menimbulkan kebahagiaan. Berkurangnya interaksi sosial usia lanjut dapat menyebabkan perasaan terisolir, perasaan tidak

berguna sehingga usia lanjut menyendiri atau mengalami isolasi sosial dan menyatakan bahwa seseorang yang menginjak lanjut usia akan semakin meningkat perasaan isolasinya dan kondisi ini rentan terhadap depresi (Hayati & Huda, 2018).

Setiap orang mengalami proses perkembangan dalam kehidupannya, baik secara fisik maupun psikologis. Perkembangan yang terjadi tersebut akan membawa perubahan bahkan dapat menyebabkan munculnya masalah. Berkurangnya interaksi sosial lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, perasaan tidak berguna sehingga lansia menyendiri atau mengalami isolasi sosial, dan menyatakan bahwa seseorang yang menginjak lansia akan semakin meningkat perasaan isolasinya dan kondisi ini rentan terhadap depresi (Kaplan dan Saddock, 2012). Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya depresi pada lansia, salah satunya stresor. Stresor adalah suatu keadaan yang dirasakan sangat menekan sehingga seseorang tidak dapat beradaptasi dan bertahan. Stresor sosial merupakan faktor risiko terjadinya depresi. Peristiwa-peristiwa kehidupan baik yang akut maupun kronik dapat menimbulkan depresi, misalnya percecokan yang hampir berlangsung setiap hari baik di tempat kerja atau di rumah tangga, kesulitan keuangan, dan ancaman yang menetap terhadap keamanan (tinggal di daerah yang berbahaya atau konflik) dapat mencetus depresi (Marta, 2012).

Depresi pada lansia adalah proses patologis, bukan merupakan proses normal dalam kehidupan. Umumnya orang-orang akan menanggulangnya dengan mencari dan memenuhi rasa kebahagiaan. Bagaimanapun, lansia cenderung menyangkal bahwa dirinya mengalami depresi. Gejala umumnya banyak diantara mereka muncul dengan menunjukkan sikap rendah diri dan biasanya sulit untuk didiagnosis (Iskandar, 2012). Menurut Depkes RI (2013), gejala depresi berbeda-beda dari satu orang ke orang lainnya hal tersebut dipengaruhi oleh beratnya gejala. Depresi mempengaruhi fisik, perasaan, pikiran dan kebiasaan sehari-hari (perilaku). Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 orang lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. Sebagian besar lansia berusia 60 tahun ke atas dan memiliki resiko ada kejadian seperti ada yang ada yang tidak memiliki keluarga dan kurangnya interaksi sosial sehingga dapat menyebabkan terjadi terjadinya depresi.

Kondisi ini tentu saja menarik untuk dikaji mengingat bahwa depresi merupakan masalah masa depan yang mau tidak mau akan dihadapi orang Indonesia. Berdasarkan data yang telah didapatkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang adanya interaksi sosial dengan kejadian depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada **hubungan antara interaksi dengan kejadian depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.**

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara interaksi sosial dengan kejadian depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Mengetahui Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.
- b) Mengetahui Distribusi Frekuensi Kejadian Depresi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.
- c) Mengetahui Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial pada Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Kota Padang.
- d) Mengetahui adanya Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kejadian Depresi di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan perbandingan serta menjadi data yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam proses penelitian selanjutnya.

### **2. Bagi Keluarga dan Lansia**

Hasil riset ini bisa digunakan sebagai masukan serta pengetahuan untuk keluarga dalam merawat lansia dan khususnya dalam interaksi sosial serta depresi pada lansia dan dapat menambah pengetahuan.

### **3. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Dapat memberikan informasi mengenai gambaran hubungan interaksi sosial dengan kejadian depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

